

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYAPIHAN ASI DI BAWAH USIA 2 TAHUN PADA BAYI

FITRIANI BANCIN¹, RiANA ANGRANI², RICCA NOPHIA AMRA³

¹ Akademi Kebidanan Medica Bakti Persada

² Akademi Kebidanan Medica Bakti Persada

³ Akademi Kebidanan Medica Bakti Persada

Email: fitribancin03@gmail.com

Abstrak

Weaning is the process of stopping breastfeeding gradually or all at once. According to data from the United Nations Children's Fund (UNICEF), 75% of the world's children receive breast milk until the age of 17 months, and 35% of children receive breast milk until the age of 24 months. In Indonesia, the percentage of children who receive breast milk until the age of 1 year is 74.7%, and those who receive breast milk until the age of 2 years is 54.7%. The aim of this research was to determine the factors that influence breast milk weaning under the age of 2 years in babies in the UPTD work area of the Penanggalan Community Health Center, Penanggalan District, Subulussalam City in 2024.

This research is correlational analytical with a cross-sectional design using primary and secondary data. The population in this study were all babies in the UPTD Working Area of the Penanggalan Community Health Center, Penanggalan District, Subulussalam City, with a sampling technique using simple random sampling, totaling 75 respondents. The measuring instrument used is a questionnaire.

The results of research using Chi-Square with a confidence level of 95% resulted in the knowledge factor with a p-value ($0.000 < 0.05$), maternal education factor ($0.003 < 0.05$) and employment factor ($0.114 > 0.05$). So it can be concluded that knowledge and education factors can influence breast milk weaning in babies under 2 years of age, while employment factors do not influence breast milk weaning in babies under 2 years of age. It is hoped that mothers can provide input and additional information to find out about what age babies should be weaned from breast milk and can increase mothers' knowledge about weaning breast milk from babies.

Keywords: Knowledge, Education, Work, Weaning

PENDAHULUAN

Penyapihan adalah proses berhentinya masa menyusui berangsur-angur atau sekaligus. Menyapih merupakan proses bertahap yaitu mula-mula dengan mengurangi pemberian Air Susu Ibu (ASI), sampai dengan berhentinya proses pemberian ASI. Melakukan penyapihan ASI kurang dari 2 tahun akan menyebabkan hubungan anak dan ibu berkurang keeratannya karena proses *Bounding attachment* terganggu, insiden penyakit infeksi terutama diare meningkat, pengaruh gizi yang mengakibatkan malnutrisi pada anak, dan mengalami reaksi alergi yang menyebabkan diare, muntah, ruam, gatal-gatal karena reaksi dari sistem imun. Menyusui lebih dari 2 tahun ibu akan merasa kan puting payudara sakit karena otot rahang anak sudah kuat hingga membuatnya mampu menghisap puting payudara lebih keras .

ASI merupakan cairan murni dan alami yang diberikan ibu pada bayinya sejak awal kelahiran hingga bayi berusia 6 bulan pertama tanpa tambahan makanan lain. ASI juga mengandung berbagai macam nutrisi yang dibutuhkan bayi dalam kelangsungan tumbuh kembang yang sesuai dengan kebutuhannya. *World Health Organization* (WHO) Tahun (2016), merekomendasikan penyapihan dilakukan setelah anak berusia 2 tahun. Pada usia ini anak sudah mempunyai pondasi kuat bagi perkembangan selanjutnya. Menurut beberapa penelitian komposisi ASI terus berubah hingga anak berusia 2 tahun dan masih tetap mengandung nutrisi penting yang berguna untuk membangun sistem kekebalan tubuh anak (Hastuti dkk, 2023).

Menurut data *United Nations Childrens Fund* (UNICEF) Tahun (2020), di dunia anak yang mendapat ASI sampai usia 17 bulan sebesar 75% bayi, dan anak yang mendapat ASI sampai usia 24 bulan sebesar 35% (Hertati dkk, 2021).

Berdasarkan Data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun (2017), persentase anak yang mendapatkan ASI sampai usia 1 tahun sebesar 74,7%, yang mendapatkan ASI sampai usia 2 tahun sebesar 54,7%. Provinsi Lampung merupakan Provinsi dua terbaik dari 10 provinsi yang ada di Sumatera sedangkan persentase anak kurang dari 2 tahun yang mendapatkan ASI sebesar 19,8%. (Yulendasari dkk, 2020). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun (2021), ditemukan bahwa penyapihan usia di bawah 2 tahun di Indonesia dari 7.929 bayi, sebanyak 4.579 (57,8%) bayi. Sedangkan, bayi usia di bawah 2 tahun yang masih mendapat ASI sebesar 3.350 (42,2%) bayi dan bahwa sebanyak 50% bayi dibawah usia 2 tahun di Indonesia disapih pada usia 19 bulan (Umarana dkk, 2023).

Jumlah bayi di Kota Subulussalam pada Tahun 2023, terhitung mulai dari bulan Januari-Agustus sebanyak 3.985 bayi. Dari 8 UPTD Puskesmas di Kota Subulussalam, di Puskesmas Simpang Kiri terdapat 1.263 bayi, Puskesmas Penanggalan terdapat 303 bayi, Puskesmas Bakal Buah terdapat 328 bayi, Puskesmas Jontor terdapat 241 bayi, Puskesmas Runding terdapat 805 bayi, Puskesmas Sultan Daulat terdapat 584, puskesmas batu batu terdapat 188 bayi, dan puskesmas longkip terdapat 273 bayi (Dinas kesehatan Kota Subulussalam, 2023).

Berdasarkan survei awal di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam Tahun 2023, Di 6 Desa Jumlah Seluruh bayi sebanyak 303 bayi. Desa Lae Bersih jumlah bayi sebanyak 55 bayi, Desa Lae Motong jumlah bayi sebanyak 64 bayi, Desa Penggalan Induk jumlah bayi sebanyak 40 bayi, Desa Penanggalan Timur jumlah bayi sebanyak 43 bayi, Desa Penanggalan Barat jumlah bayi sebanyak 45 bayi, Desa Dasan Raja jumlah bayi sebanyak 56 bayi.

Dari hasil survei melalui wawancara terhadap 10 orang ibu yang mempunyai bayi 3 diantaranya yang menyapih anaknya pada usia 2 tahun, artinya sesuai dengan yang dianjurkan, kemudian 7 orang ibu mengatakan menyapih anaknya kurang dari 2 tahun sudah tidak diberikan ASI, dan 1 Responden mengatakan sudah menyapih anaknya pada usia 1 tahun, 2 Responden mengatakan sudah menyapih anaknya pada usia 1,5 Bulan, 2

Responden mengatakan menyapih anaknya pada usia 9 Bulan, dan 1 responden mengatakan menyapih anaknya pada usia 6 Bulan, karena kurangnya pengetahuan ibu tentang waktu penyapihan yang benar dan kesibukan ibu dalam bekerja. Oleh sebab itu penulis tertarik mengambil dengan judul “Faktor Yang Memengaruhi Penyapihan ASI Di Bawah Usia 2 Tahun Pada Bayi Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam Tahun 2024”

Tujuan Umum Penelitian:

1. Untuk mengetahui Faktor Yang Memengaruhi Penyapihan ASI Di Bawah Usia 2 Tahun pada Bayi Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam.

Tujuan Khusus Penelitian:

1. Untuk mengetahui Faktor Yang Memengaruhi Penyapihan ASI Di Bawah Usia 2 Tahun Pada Bayi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam.
2. Untuk mengetahui Faktor Yang Memengaruhi Penyapihan ASI Di Bawah Usia 2 Tahun Pada Bayi Berdasarkan Pendidikan Ibu Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam.
3. Untuk mengetahui Faktor Yang Memengaruhi Penyapihan ASI Di Bawah Usia 2 Tahun Pada Bayi Berdasarkan Pekerjaan Ibu Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Penanggalan yang beralamatkan jalan Tengku Umar Subulussalam. Adapun konsep penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penyapihan ASI dibawah usia 2 tahun.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analitik korelasional* penelitian ini mencari faktor-faktor. Pendekatan waktu yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional* artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasikan sekali saja.

Populasi adalah wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas tertentu yang dipilih oleh peneliti yang ditetapkan oleh objek atau subjek yang akan dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga merupakan objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh bayi yang berada di wilayah Kerja UPTD Puskesmas Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam yang berjumlah 303 bayi di bawah usia 2 tahun.

Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis dan sumber data yang digunakan adalah:

1. Data primer adalah Data primer adalah data yang diperoleh dari angket (kuisisioner), studi pustaka, literatur, dan berbagai dokumen yang berkaitan dengan dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada responden.
2. Data sekunder data yang diperoleh secara langsung yaitu berupa Data yang yang didapat langsung dari petugas Puskesmas Penanggalaan Kota Subulussalam.

Teknik pengumpulan data, penulis menggunakan metode penyebaran kuisisioner. Kuisisioner dilakukan untuk pengukuran evaluasi kinerja pada Wilayah Kerja Puskesmas Penanggalaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Karakteristik Responden

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuisisioner secara langsung kepada responden sebanyak 75 responden di wilayah kerja puskesmas penanggalaan. Adapun karakteristik responden yang diteliti terbagi atas 3 kategori yaitu responden berdasarkan pengetahuan, Pendidikan dan pekerjaan.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan dalam penelitian ini dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Responden Berdasarkan pengetahuan

No	Pengetahuan	Jumlah	
		f	%
1.	Baik	18	24
2.	Cukup	33	44
3.	Kurang	24	32
Total		75	100

Sumber: Data Olahan, September 2024

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan dapat diketahui bahwa dari 75 responden, ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 18 orang (24,0%), yang memiliki ibu berpengetahuan cukup sebanyak 33 orang (44,0%) dan ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 24 orang (32,0%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dalam penelitian ini dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	
		F	%
1.	Tinggi	22	29,3
2.	Menengah	33	44
3.	Rendah	20	26,7
Total		75	100

Sumber: Data Olahan, September 2024

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui dari 75 responden, ibu yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 22 orang (29,3%), yang memiliki ibu pendidikan menengah sebanyak 33 orang (44,0%), dan yang memiliki ibu pendidikan rendah sebanyak 20 orang (26,7%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dalam penelitian ini dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	
		F	%
1.	Bekerja	37	49,3
2.	Tidak Bekerja	38	50,7
Total		75	100

Sumber: Data Olahan, September 2024

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui dari 75 responden, yang memiliki pekerjaan sebanyak 37 orang (49,3%) dan yang tidak memiliki pekerjaan sebanyak 38 orang (50,7%).

Tabel 4. Responden Berdasarkan Berhasil atau Tidak Berhasil

No	Penyapihan	Jumlah	
		f	%
1.	Berhasil	23	30,7
2.	Tidak Berhasil	52	69,3
Total		75	100

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui dari 75 responden, yang berhasil melakukan penyapihan ASI sebanyak 23 orang (30,7%) dan yang tidak berhasil melakukan penyapihan ASI sebanyak 52 orang (69,3%).

Analisis Data

a. Hasil Uji Statistik *chi-square*

1. Faktor Pengetahuan Dengan Penyapihan ASI Pada Bayi Dibawah Usia 2 Tahun Diwilayah Kerja UPTD Puskesmas Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam Tahun 2024

No	Pengetahuan	Penyapihan				Total	<i>P-value</i>	
		Berhasil		Tidak Berhasil				
		f	%	f	%			
1.	Baik	13	17,3	5	6,7	18	24	0,000
2.	Cukup	4	5,3	29	38,7	33	44	
3.	Kurang	6	8	18	24	24	32	
Total						75	100	

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa, dari 75 responden dapat diketahui responden yang Berpengetahuan baik dan berhasil melakukan penyapihan ASI berjumlah 13 orang (17,3%), responden yang berpengetahuan cukup dan tidak berhasil melakukan penyapihan ASI berjumlah 29 orang (38,7%), sedangkan yang berpengetahuan rendah dan tidak berhasil melakukan penyapihan ASI berjumlah 18 orang (24%).

Hasil analisa bivariat dengan menggunakan *Chi-square* didapatkan nilai *p-value* 0,000 <0,05 maka dapat disimpulkan H_a di terima dan H_o ditolak yang artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan penyapihan ASI pada bayi dibawah usia 2 tahun Diwilayah Kerja UPTD Puskesmas Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam Tahun 2024.

2. Faktor Pendidikan Yang Memengaruhi Penyapihan ASI Di Bawah Usia 2 Tahun Pada Bayi Di wilayah Kerja UPTD Puskesmas Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam Tahun 2024

		Penyapihan						P-value
No	Pendidikan	Berhasil		Tidak Berhasil		Total		
		f	%	f	%	f	%	
1.	Tinggi	13	17,3	9	12	22	29,3	0,003
2.	Menengah	7	9,3	26	34,7	33	44	
3.	Rendah	3	4	17	22,7	20	26,7	
Total						75	100	

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa, dari 75 responden dapat diketahui responden yang memiliki pendidikan tinggi dan berhasil melakukan penyapihan ASI berjumlah 13 orang (17,3%), responden yang memiliki pendidikan menengah dan tidak berhasil melakukan penyapihan ASI berjumlah 26 orang (34,7%), sedangkan responden yang memiliki pendidikan rendah dan tidak berhasil melakukan penyapihan ASI berjumlah 17 orang (22,7%).

Hasil analisa bivariat dengan menggunakan *Chi-square* didapatkan nilai *P-value* $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan pendidikan dengan penyapihan ASI pada bayi dibawah usia 2 Tahun Diwilayah kerja UPTD Puskesmas Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam Tahun 2024.

3. Faktor Pekerjaan Yang Memengaruhi Penyapihan ASI Di Bawah Usia 2 Tahun Pada Bayi Di wilayah Kerja UPTD Puskesmas Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam Tahun 2024

		Penyapihan						P-value
No	Pekerjaan	Berhasil		Tidak Berhasil		Total		
		F	%	f	%	f	%	
1.	Bekerja	15	20	22	29,3	37	49,3	0,114
2.	Tidak Bekerja	8	10,7	30	40	38	50,7	
Total						75	100	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa, dari 75 responden dapat diketahui responden yang bekerja dan tidak berhasil melakukan penyapihan ASI berjumlah 22 orang (29,3%), sedangkan yang tidak bekerja dan tidak berhasil melakukan penyapihan ASI berjumlah 30 orang (40%).

Hasil analisa bivariat dengan menggunakan *Chi-square* didapatkan nilai *p-value* 0,114 >0,05 maka dapat disimpulkan H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan pekerjaan dengan penyapihan ASI pada bayi dibawah usia 2 tahun Diwilayah Kerja UPTD Puskesmas Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam Tahun 2024.

PEMBAHASAN

1. Faktor Pengetahuan Dengan Penyapihan ASI Pada Bayi Dibawah Usia 2 Tahun Diwilayah Kerja UPTD Puskesmas Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa dari 75 responden, yang berpengetahuan Baik 13 responden (24%) dan yang berpengetahuan cukup 33 responden (44%) sedangkan yang berpengetahuan kurang 24 responden (32%).

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *P-value* $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa secara signifikan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan penyapihan ASI pada bayi di wilayah Kerja UPTD Puskesmas Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam tahun 2024. Jika ibu memiliki pengetahuan yang baik maka mudah bagi ibu untuk mengetahui kapan waktu yang tepat untuk melakukan penyapihan, begitupun sebaliknya jika pengetahuan ibu kurang maka ibu tidak tahu kapan waktu penyapihan yang tepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nughareny,dkk (2017) yang berjudul Faktor Faktor yang berhubungan dengan waktu penyapihan pada anak dibawah dua tahun, yang menyatakan bahwa ada hubungan anatara pengetahuan dengan usia penyapihan dengan hasil *chi-square P-value* $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan penyapihan ASI secara dini pada anak usia 0-2 tahun karena pengetahuan akan sangat mempengaruhi ibu dalam melakukan penyapihan kepada anak nya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desmariyenti, dkk (2018) yang berjudul hubungan dan sikap ibu dengan keputusan waktu penyapihan di Tangkerang Timur Wilayah Kerja Puskesmas Tenayan Raya. Yang sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan keputusan waktu penyapihan dengan *p-value* $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penyapihan ASI secara dini pada anak 0-2 tahun karena tingkat pengetahuan ibu akan mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI, semakin baik pengetahuan ibu akan semakin besar kemungkinan ibu dalam memberikan ASI kepada anak sampai usia 2 tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Audina (2019). Dengan judul Faktor-Faktor yang berhubungan dengan penyapihan oleh ibu yang mempunyai balita dibawah usia 2 tahun di Calang Aceh Jaya. Setelah

dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan penyapihan oleh ibu yang mempunyai balita dibawah usia 2 tahun di Calang Kabupaten Aceh Jaya, yang dapat dilihat bahwa nilai $p\text{-value}=0,043$ ($p\text{-value}<0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadir dkk (2021) yang berjudul “Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyapihan ASI Secara Dini Pada Anak Usia 0-2 Tahun” setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan hasil menunjukkan $p=0,515$ yang berarti $p>0,05$ sehingga tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan penyapihan ASI.

Pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Panca indra manusia terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman dan perabaan. Pada waktu pengindraan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Najahah, dkk 2022).

Menurut asumsi peneliti semakin baik pengetahuan yang dimiliki ibu tentang penyapihan ASI, maka semakin besar kemungkinan ibu akan menyapih anaknya pada usia lebih dari 2 tahun. Dan apabila ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang penyapihan ASI, maka ibu akan menyapih anaknya kurang dari usia 2 tahun. Hal ini disebabkan karena ibu yang berpengetahuan kurang tidak tahu kapan waktu yang tepat untuk menyapih dan apa dampak yang akan terjadi jika anak terlalu cepat disapih.

2. Faktor Pendidikan Dengan Penyapihan ASI Pada Bayi Dibawah Usia 2 Tahun Diwilayah Kerja UPTD Puskesmas Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui dari 75 responden, ibu yang berpendidikan Tinggi yaitu 22 orang (29,3%) yang berpendidikan menengah orang (44%) dan yang berpendidikan rendah 20 responden (26,7%).

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p\text{-value}$ $0,003<0,05$. Hal ini membuktikan bahwa secara signifikan ada hubungan antara pendidikan ibu dengan penyapihan ASI pada bayi di wilayah Kerja UPTD Puskesmas Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam tahun 2024. Jika ibu memiliki pendidikan yang tinggi maka mudah bagi ibu untuk mengetahui kapan waktu yang tepat untuk melakukan penyapihan, begitupun sebaliknya jika pendidikan ibu rendah maka ibu tidak tahu kapan waktu penyapihan yang tepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asih, dkk (2020) dengan judul penelitian “hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan penyapihan ASI pada balita usia 2 tahun di Desa KadungBulus Kecamatan Gembong Kabupaten Pati”. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat *chi square* dapat diketahui dengan hasil ($p=0,027<0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti

pendidikan ibu balita dengan penyapihan ASI pada balita usia 2 tahun mempunyai hubungan yang signifikan dengan penyapihan ASI pada balita usia 2 tahun di Desa Kedungbulus Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani dan Heryani (2019). Dengan judul penelitian “Hubungan tingkat pendidikan ibu menyusui dengan usia penyapihan dalam pemberian ASI pada bayi di bawah usia 1 tahun di wilayah kerja Puskesmas Panumbangan” hasil uji statistik dengan *p-value* $0,000 < \alpha = 0,05$ H_0 ditolak yang artinya menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu menyusui dengan usia penyapihan dalam pemberian ASI di wilayah kerja Puskesmas Panumbangan Kabupaten Ciamis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2019). Dengan judul “Faktor yang berhubungan dengan penyapihan dini pada bayi usia 4-24 bulan di Puskesmas Dewantara Kabupaten Aceh Utara”

setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *chi quare* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh bahwa $\text{sig-p} = 0,006 < 0,05$. Berarti hal ini membuktikan ada hubungan pendidikan ibu dengan penyapihan dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheny dan Amelia (2017) judul “Faktor faktor yang berhubungan dengan waktu penyapihan pada anak dibawah usia dua tahun” setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *chi quare* dapat diketahui dengan hasil menunjukkan ($p = 0,831 > 0,05$) sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini berarti tidak ada pengaruh pendidikan dengan waktu penyapihan ASI pada anak dibawah usia dua tahun

Pendidikan adalah suatu proses belajar mengajar dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional, yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan yang telah diakreditasi oleh lembaga yang berwenang. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang dan terdiri atas SD, SLTP, SLTA, dan perguruan tinggi. Dan pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (Dahniar, dkk 2021).

Menurut asumsi peneliti faktor pendidikan ini ada kaitannya dengan pengetahuan ibu menyusui, dimana ibu yang mempunyai pendidikan tinggi akan mempunyai pengetahuan lebih baik Sehingga lebih banyak mendapat informasi untuk di serap oleh ibu. Dan ibu yang memiliki pendidikan rendah sulit untuk memahami informasi yang didapat tentang waktu penyapihan ASI yang tepat. sehingga ibu melakukan penyapihan pada bayi di bawah usia 2 tahun.

3. Faktor Pekerjaan Dengan Penyapihan ASI Pada Bayi Dibawah Usia 2 Tahun Diwilayah Kerja UPTD Puskesmas Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui dari 75 responden, ibu yang bekerja 37 orang (49,3%) dan ibu yang tidak bekerja 38 responden (50,7%).

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *P-value* $0,114 > 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa secara signifikan tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan penyapihan ASI pada bayi di Bawah Usia 2 Tahun di wilayah Kerja UPTD Puskesmas Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam tahun 2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulendasari, dkk (2020) dengan judul Faktor yang mempengaruhi penyapihan anak di bawah usia 2 tahun. Didapatkan bahwa dari 39 responden yang bekerja sebanyak 29 responden (20%) melakukan penyapihan dini, sedangkan dari 106 responden yang tidak bekerja sebanyak 55 responden (37,9%) melakukan penyapihan dini. Hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p value* $0,025$, artinya lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha ($0,025 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan secara statistik dengan derajat kepercayaan 95% diyakini terhadap ada hubungan bekerja dengan penyapihan pada anak di bawah usia 2 tahun. Sedangkan hasil uji OR diperoleh nilai 2,7 (CI 95% 1,2-6,1), artinya responden yang tidak bekerja berpeluang 2,7 kali lebih besar untuk melakukan penyapihan dini di bandingkan responden yang bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2018). Dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan penyapihan anak kurang dari 2 tahun didesa Puser Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Oku” setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* di peroleh *p value* = $0,047 < 0,05$ berarti ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan penyapihan pada anak kurang dari 2 tahun. Maka hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara pekerjaan dengan penyapihan pada anak kurang dari 2 tahun di Desa Puser Kecamatan Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2018 terbukti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Solama (2022). Dengan judul “Faktor faktor yang berhubungan dengan teknik penyapihan pada bayi kurang dari 2 tahun. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan hasil *p value* = $0,1000 > \alpha$ ($0,05$) yang berarti tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan teknik menyapih pada bayi.

Pekerjaan adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan. Pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan manusia. Dalam arti sempit istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Status pekerjaan adalah kebutuhan seseorang dalam melakukan pekerjaan, yaitu apakah seseorang tersebut berkedudukan sebagai buruh atau karyawan dengan dibantu pekerja keluarga atau buruh tidak tetap, buruh dengan dibantu karyawan tetap. Pekerja keluarga tanap upah atau sebagai pekerja sosial. Apabila ibu tersebut banyak

menghabiskan waktu diluar rumah dalam bekerja maka semakin besar pula peluang ibu dalam melakukan penyapihan ASI karena tidak memiliki banyak waktu bersama keluarga terutama kepada anaknya dalam meberikan ASI (Kadir,dkk 2021)

Menurut asumsi peneliti tidak adanya hubungan pekerjaan dengan penyapihan ASI karena dalam penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya kemungkinan dikarenakan jumlah responden ibu yang bekerja lebih sedikit dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja sehingga kemungkinan besar hal ini dapat mempengaruhi penyapihan ASI pada bayi dan ibu bekerja tetap menyusui anaknya dengan cara melakukan ASI perah sehingga bisa memberikan ASI pada anaknya sampai usia 2 tahun. Sedangkan ibu yang tidak bekerja melakukan penyapihan kurang dari 2 tahun karena pengetahuan ibu yang kurang.

SIMPULAN

Berdasarkan faktor pengetahuan dapat diketahui bahwa nilai *p-value* ($0,000 < 0,05$), yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penyapihan ASI pada bayi dibawah usia 2 tahun Diwilayah Kerja UPTD Puskesmas Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam Tahun 2024.

Berdasarkan faktor pendidikan yang dapat diketahui bahwa nilai *p-value* ($0,003 < 0,05$), yang artinya terdapat hubungan antara pendidikan dengan penyapihan ASI pada bayi dibawah usia 2 tahun Diwilayah Kerja UPTD Puskesmas Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam Tahun 2024.

Berdasarkan faktor pekerjaan yang dapat diketahui bahwa nilai *p-value* ($0,114 > 0,05$), yang artinya tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan penyapihan ASI pada bayi dibawah usia 2 tahun Diwilayah Kerja UPTD Puskesmas Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ati, N.C.M. (2019). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penyapihan Pada Bayi Usia 0-2 Tahun Di Posyandu Balita Kelurahan Kedungkandang Kota Malang*. Universitas Politeknik Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang.
2. Asih, S. Kasanah, U. Altika, S. (2020). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Dengan Penyapihan ASI Pada Balita Usia 2 Tahun Di Desa Kedungbulus Kecamatan Gembong Kabupaten Pati*. Jurnal ilmiah ilmu kebidanan dan kesehatan sekolah tinggi ilmu kesehatan Bakti Utama Pati vol, 11. No, 2.
3. Audina, M. Fitri, Y. (2019). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan penyapihan oleh ibu yang mempunyai balita usia 2 tahun di Calang Aceh Jaya*. Jurnal Sago gizi dan kesehatan vol, 1. No, 1.
4. Deswita, Herien, Y. (2023). *Breastfeeding Self-Efficacy Ibu Terkait Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi*. Jawa Barat: Adanu Abimata.
5. Duhita, F. Hartiningtiyaswati, S. Pratistiyana, N. Puspitasari, I.W. (2023). *LATAKSI (Lambang mengasahi Dalam Berbagai Tantangan Keadaan dan Kondisi)*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.
6. Desmareyenti, Sarlis, N. Fitriani, R. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Keputusan Waktu Penyapihan*. Jurnal Endurance vol. 3, No, 3.
7. Dhaniar, Nurdiana, Halim, A. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyapihan Bayi Umur Kurang Dari 6 Bulan*. Jurnal Estimasi vol, 2. No, 2.
8. Eltria, M. O. (2016). *Hubungan Usia Penyapihan dengan Frekuensi Sakit pada Anak Balita Usia 24-36 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu*. Karya Tulis Ilmiah, Universitas Politeknik Kesehatan Bengkulu Jurusan Gizi
9. Hastuti, P., Kusumaningsih, T. P., Sofa Fatonah, H. S., Zulisa, E., ST, S., & Keb, M. T. (2023). *Buku Ajar Kebutuhan Asuhan Bayi dan Balita*. Mahakarya Citra Utama Group.
10. Kadir, D. J.B, Sembiring, M. E, Safitri, (2021). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyapihan ASI Secara Dini Pada Anak Usia 0-2 Tahun*. Jurnal MJ (Midwifery Journal), Vol. 1, No.2.
11. Khasanah, V.N. (2018). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Pekerja Pabrik Diwilayah Puskesmas Kalirungkut Surabaya*. Skripsi, Universitas Airlangga Surabaya.

12. Lubis, N.S. (2021). *Intervensi Budaya dalam Peemberian Air Susu Ibu (ASI) Eklusif Diwilayah Kerja Puskesmas Pinarik*. Skripsi, Universitas Islam Negri Sumatra Utara Medan.
13. Masruroh, D. (2018). *Hubungan Usia Penyapihan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 6 Sampai dengan 24 Bulan*. Skripsi, Universitas Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendikia Media Jombang.
14. Mirong, I.D. Yulianti, H. (2021). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Kadungkandang Malang: Rena Cipta Mandiri.
15. Notoatmodjo, S. (2018). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Reneka Cipta.
16. Nasution, F. Lely., (2017). *Perilaku Ibu dalam Penyapihan pada Anak Usia ≤ 2 Tahun Di Desa Lama Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang*. Jurnal Maternal dan Neonatal 12 (12): 38-43.
17. Nugraheny, E. Amalia, P.R. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Waktu Penyapihan Pada Anak Dibawah Usia Dua Tahun*. Jurnal ilmu kebidanan vol, 3. No, 2.
18. Najahah, I. Irmayani, Mawaddah, S. (2022). *Monograf Peningkatan Pengetahuan ASI Eklusif Melalui Media E-Bookle*. Penerbit NEM.